

EVALUASI PENULISAN ABSTRAK HASIL PENELITIAN DOSEN UNIVERSITAS LANCANG KUNING

THE EVALUATION OF ABSTRACT FOR RESEARCH REPORTS WRITTEN BY LECTURERS OF LANCANG KUNING UNIVERSITY

¹Nining Sudiar, ²Fiqru Mafar, ³Rosman H

Universitas Lancang Kuning Pekanbaru

Jl. Yos Sudarso Km. 08, Kec. Rumbai, Kota Pekanbaru, Riau 28266, Indonesia

Email: [1sudiar.nining@gmail.com](mailto:sudiar.nining@gmail.com), [2mafarfiqru@gmail.com](mailto:mafarfiqru@gmail.com), [3rosman.panam@yahoo.com](mailto:rosman.panam@yahoo.com)

Abstract

Abstract is an important part in the writing of research reports. However, not all authors to understand the elements of abstract writing research reports. This study aimed to evaluate the writing of abstract research professor at the University Lancang Kuning. The method used in this research is quantitative method to see the abstract research faculty produced between the years 2014-2015. The assessment is done by assessing the consistency of the faculty in writing to follow the provisions of abstract research based Handbook of Research and Community Services Lancang Kuning University Edition III. Results of the study will be used as the evaluation results at the same time improving the quality of faculty research Unilak. The results showed that there is still a lot abstract research reports Unilak lecturers who do not meet predetermined criteria abstract. Incompatibility is the most relevant number of words. A total of 59.38% abstracts of research reports lecturer exceed 200 words. This means there are many research reports abstract lecturer who still do not meet the criteria of the abstract that has been determined.

Keywords: *abstract, research report, lecture, Unilak*

Abstrak

Abstrak merupakan bagian penting dalam penulisan laporan penelitian. Namun, belum semua penulis memahami unsur-unsur penulisan abstrak laporan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penulisan abstrak hasil penelitian dosen Universitas Lancang Kuning. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan melihat abstrak hasil penelitian dosen yang dihasilkan antara tahun 2014-2015. Pengkajian dilakukan dengan menilai konsistensi dosen dalam mengikuti ketentuan penulisan abstrak hasil penelitian berdasarkan Buku Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lancang Kuning Edisi III. Hasil penelitian nantinya dapat dijadikan sebagai evaluasi sekaligus peningkatan mutu hasil penelitian dosen Unilak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak abstrak laporan hasil penelitian dosen Unilak yang belum memenuhi kriteria abstrak yang telah ditentukan. Ketidaksesuaian terbanyak adalah terkait

jumlah kata. Sebanyak 59,38% abstrak laporan hasil penelitian dosen melebihi 200 kata. Hal ini berarti masih banyak abstrak laporan hasil penelitian dosen yang masih belum memenuhi kriteria abstrak yang telah ditentukan.

Kata Kunci: Abstrak, Hasil Penelitian, Dosen, Unilak.

Pendahuluan

Universitas Lancang Kuning merupakan satu-satunya universitas swasta di daerah Riau yang menduduki peringkat Madya dalam bidang penelitian di Dikti (Universitas Lancang Kuning, 2014). Peningkatan status tersebut menjadikan Unilak memiliki kesempatan untuk meraih pendanaan penelitian Dikti yang lebih besar dibandingkan dengan universitas lain yang ada di Riau. Namun, perolehan dana tersebut tidak serta merta didapatkan dengan mudah. Dana yang disediakan oleh Dikti hanya dapat dicairkan dengan mengajukan proposal penelitian oleh civitas akademik Unilak.

Sebagai usaha untuk memperoleh dana tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas penelitian dosen di lingkungan Unilak. Bahkan, agenda peningkatan kualitas penelitian dosen ini telah menjadi salah satu program kerja utama Unilak pada tahun ajaran 2015-2016 (Universitas Lancang Kuning, 2015). Salah satu bentuk peningkatan kualitas penelitian tersebut adalah dengan diterbitkannya Buku Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lancang Kuning Edisi III.

Sebagai pedoman penulisan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, buku panduan tersebut memuat penjelasan dan ketentuan penulisan proposal dan hasil penelitian dosen. Salah satu unsur penelitian yang diatur dalam panduan tersebut adalah mengenai penulisan abstrak. Abstrak merupakan rangkuman dari isi suatu dokumen yang dianggap penting (Feather dan Sturges, 2003). Setiap penelitian yang dilakukan oleh dosen diwajibkan untuk menyertakan abstrak di dalamnya. Abstrak penelitian di lingkungan Universitas Lancang Kuning ditulis dalam dua bahasa, yaitu dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa Inggris (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Lancang Kuning, 2014).

Sebagai bagian dari penulisan laporan hasil penelitian, abstrak merupakan pintu gerbang bagi para pembaca untuk memahami isi. Abstrak yang baik harus mampu mencerminkan isi laporan hasil penelitian. Oleh karena itu, dalam buku panduan tersebut diatur tentang tata cara penulisan abstrak hasil penelitian dosen.

Hasil penelusuran literatur oleh tim peneliti, belum pernah dilakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap penulisan abstrak hasil penelitian dosen Unilak. Hal ini perlu dilakukan dalam rangka mengetahui ketaatan terhadap buku panduan dalam penulisan abstrak laporan hasil penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut, tim peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terkait evaluasi penulisan abstrak hasil penelitian dosen Unilak.

Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat Unilak berusaha untuk meningkatkan kualitas penelitian yang dihasilkan oleh para dosen. Selama ini, belum terdapat literatur yang membahas evaluasi terkait abstrak laporan hasil penelitian dosen secara menyeluruh. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah 'Bagaimana penulisan abstrak hasil penelitian dosen Universitas Lancang Kuning?.'

Tinjauan Pustaka

Abstrak sebagai literatur sekunder menyajikan informasi secara ringkas dan tepat dari sebuah dokumen, gaya yang sama dengan gaya dokumen asli. Definisi tersebut

digunakan dalam konteks dan makna yang berlainan. Apapun definisi, konteks dan makna selalu diharapkan meliputi semua butir utama dari dokumen asli, mengikuti gaya dan susunan dokumen yang dibuatkan abstraknya. Abstrak lazimnya bersifat nonkritis artinya abstrak tidak memberikan penilaian terhadap dokumen yang diabstrak. Jarang sekali abstrak bersifat kritis karena dianggap yang lazim berlaku, berpulang pada pembaca untuk menilai atau memberikan kritik terhadap dokumen.

Abstrak juga sering dibedakan dengan bentuk ringkasan lain dari isi dokumen maupun surogat ataupun penggantinya namun secara umum, abstrak diartikan sebagai rangkuman isi suatu dokumen (Stevenson & Collin, 2006). Literatur lain mengartikan abstrak sebagai rangkuman hal-hal penting suatu artikel atau karya tertentu (Mortimer, 2007). Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa abstrak merupakan rangkuman berisi hal-hal penting yang menggambarkan isi suatu tulisan.

Sebagai bagian dari penulisan hasil penelitian, abstrak dapat ditulis dalam bahasa asli dokumen maupun bahasa lain yang sudah dialihbahasakan (Prytherch, 2005). Hal ini tergantung dari ketentuan penulisan masing-masing instansi. Namun, di Indonesia, abstrak pada umumnya ditulis dalam dua bahasa yaitu dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris atau bahasa lainnya yang bertujuan mengatasi kendala bahasa si pembaca.

Berdasarkan jenisnya, abstrak dibedakan ke dalam tiga jenis, yaitu abstrak indikatif, informatif, dan evaluatif (Prytherch, 2005). *Pertama*, abstrak indikatif berisi ringkasan yang akan mengantarkan pembaca kepada dokumen aslinya dengan isi yang relevan (Feather dan Sturges, 2003). Abstrak jenis ini berfungsi untuk memberikan gambaran tentang isi dokumen. Gambaran tersebut dapat digunakan oleh pembaca untuk memutuskan apakah perlu membaca keseluruhan isi dokumen atau tidak. Abstrak indikatif pada umumnya berisi kalimat pasif hanya membicarakan pokok-pokok isi suatu dokumen.

Kedua, abstrak informatif merupakan abstrak yang berisi informasi lengkap tentang isi dokumen (Feather dan Sturges, 2003). Pada umumnya abstrak jenis ini dilengkapi dengan argumen-argumen pokok dan data-data penting yang mendukung isi dokumen. Abstrak informatif memiliki jumlah kata yang lebih banyak dibandingkan dengan abstrak indikatif.

Ketiga, abstrak evaluatif merupakan abstrak yang berisi argumen-argumen sebagai bentuk evaluasi dari dokumen aslinya (Feather dan Sturges, 2003). Abstrak jenis ini pada umumnya disusun oleh pustakawan atau penggerak informasi lainnya ke dalam kumpulan abstrak tersendiri. Oleh karena itu, abstrak evaluatif tidak hanya menampilkan penilaian terhadap isi suatu dokumen.

Adapun tujuan dari abstrak yaitu:

- a. Menghemat waktu pemakai saat mengumpulkan dan memilih informasi. Pemakai yang ingin mengumpulkan informasi mengenai suatu masalah kini akan menghadapi segunung informasi. Informasi tidak saja terdapat pada buku melainkan juga pada disertasi, laporan penelitian, kartu informasi, makalah berbaai pertemuan, majalah serta berbagai media lainnya. Bagi pemakai tidaklah mungkin membca semua dokumen tersebut. Adanya ledakan informasi ini juga berdampak terhadap praktisi lainnya misalnya manajer dan dosen yang tetap harus berusaha agar tidak ketinggalan ketinggalan ilmu. Namun, waktu mereka terbatas untuk membaca dalam bidangnya, apalagi dalam bidang lain yang berkaitan. Karena itu dokumen, khususnya artikel majalah, dibuatkan abstrak. Pembuat abstrak disebut abstraktor, yang bertindak atas nama pemakai dalam mencernakan informasi menjadi efisien. Abstraktor bertugas mencernakan informasi untuk kepentingan pemakai.

- b. Guna mengatasi kendala bahasa. Kini berbagai artikel ilmiah ditulis tidak saja dalam bahasa Inggris, melainkan juga dalam berbagai bahasa asing yang tidak selalu dikuasai pembaca. Misalnya dalam bahasa Jerman, Prancis, Spanyol, Italia, Rusia, Cina dan lain-lain. Pemakai yang ingin mengetahui isi artikel yang terbit dalam bahasa yang tidak dikuasainya, dapat menggunakan bantuan abstrak guna mengetahui sari karangan artikel tersebut. Lazimnya majalah abstrak memuat judul lengkap dalam bahasa Inggris, baru menyusul abstrak dalam bahasa Inggris.
- c. Sebagai sarana bantu dalam menyusun dan kelengkapan sarana bibliografis lain seperti indeks, bibliografi dan tinjauan. Dari abstrak, dapat dibuatkan indeks, bibliografi. Pelaksanaannya cukup dengan menyalin entri yang ada dalam abstrak. Untuk bibliografi dapat disalin data bibliografis saja (untuk bibliografi tanpa anotasi), dapat pula disertakan abstrak plus data bibliografis untuk bibliografis berabstrak.

Proses pembuatan abstrak tidak ubahnya dengan proses pemilihan informasi (Floridi, 2010). Ketika menyusun sebuah abstrak, seorang penulis diharuskan untuk mampu memilih informasi apa yang harus diketahui oleh pembaca terkait tulisan yang disajikan. Setelah melakukan pemilihan informasi, seorang penulis harus mampu menuangkannya dalam bentuk ringkasan yang mudah untuk dipahami.

Seorang pemula dalam bidang abstrak sebaiknya mulai membuat abstrak langkah demi langkah. Berikut ini adalah yang seyogyanya diikuti oleh pemula. Bagi abstraktor yang berpengalaman, tidak perlu mengikuti satu demi satu kesemua langkah tersebut. Karena dia dapat melewatinya berdasarkan kemampuan dan pengalamannya.

Langkah 1 Bacalah seluruh dokumentasi untuk memperoleh gambaran guna memahami isi dan ruang lingkungannya. Bilamana perlu, dokumen tersebut dibaca beberapa kali sebelum memperoleh gambaran yang menyeluruh. Abstraktor berpengalaman tidak membaca kata demi kata, namun memayur bagian yang signifikan. Seringkali, namun tidak selalu, bahwa proporsi yang signifikan dapat ditemukan pada paragraf terakhir sebuah dokumen. Paragraf yang bertajuk hasil akhir'. 'rekomendasi, 'saran, 'disusi, 'tugas mendatang, 'seringkali merupakan sumber yang bermanfaat untuk disertakan dalam abstrak. Sebaliknya paragraf pengantar merupakan awal orientasi bagi pembaca, banyak manfaatnya bagi abstraktor yang tidak memiliki pengetahuan atau penguasaan atas subjek tertentu. Hendaknya diusahakan agar paragraf awal yang di jumpai tidak menduduki proporsi utama dalam abstrak hanya karena paragraf tersebutlah yang mula-mula dibaca abstraktor.

Langkah 2 buatlah catatan tertulis akan butir-butir utama dalam dokumen. Langkah 1 dan 2 dapat diselesaikan sekaligus, atau langkah 2 dilakukan waktu membaca ulang dokumen yang di abstrak.

Langkah 3 periksalah naskah abstrak, khususnya mengenal tanda baca, ketepatan, keringkasan dan bagian yang dihilangkan. Ketepatan khususnya merupakan hal pokok. Kesalahan terjadi akibat kelalaian, juga menyangkut nama diri dan rumus kimia dan matematika. Bilamana semua perbaikan diketahui, suntinglah naskah abstrak dan buatlah perbaikan sesuai dengan gaya yang ditentukan. Langkah 4 tulislah naskah akhir abstrak.

Sebagaimana telah disebutkan pada bagian sebelumnya, Unilak telah menyusun buku panduan penelitian. Hal ini dilakukan sebagai usaha meningkatkan kualitas hasil penelitian dosen di lingkungan Unilak. Sebagai panduan, buku tersebut memuat ketentuan-ketentuan penulisan proposal dan laporan penelitian yang dilakukan oleh dosen Unilak. Salah satu yang diatur dalam buku panduan tersebut adalah penulisan abstrak hasil penelitian.

Berikut ini adalah ketentuan penulisan hasil penulisan abstrak laporan hasil penelitian dosen di lingkungan Unilak (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Lancang Kuning, 2014).

1. Abstrak ditulis dalam dua bahasa, yaitu Indonesia dan Inggris.
2. Abstrak ditulis dalam bentuk deskriptif.
3. Abstrak berisi maksimum 200 kata.
4. Menggambarkan permasalahan dan tujuan penelitian.
5. Menggambarkan metode penelitian yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian.
6. Menggambarkan hasil/kesimpulan penelitian.

Keenam ketentuan tersebut dijadikan pedoman bagi peneliti untuk mengevaluasi abstrak hasil penelitian dosen Unilak. Namun, dalam rangka menghindari subjektivitas, peneliti tidak menggunakan ketentuan nomor 1 dan 2. Sehingga, hanya empat kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi abstrak hasil penelitian dosen Unilak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penulisan abstrak hasil penelitian dosen Universitas Lancang Kuning. Sedangkan manfaat penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran terkait ketaatasasan penulisan abstrak hasil penelitian dosen Universitas Lancang Kuning. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi bagi LPPM dalam mengontrol penulisan abstrak hasil penelitian dosen.

Metode

Penelitian ini berlokasi di Unilak. Penelitian dilakukan selama 4 bulan mulai dari Agustus – November 2015. Data diambil dari abstrak hasil penelitian dosen pada tahun 2014-2015. Pengkajian dilakukan dengan menilai konsistensi dosen dalam mengikuti ketentuan penulisan abstrak hasil penelitian berdasarkan Buku Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lancang Kuning Edisi III. Peubah yang diamati dalam penelitian ini adalah ketaatasasan penulisan abstrak hasil penelitian dosen Unilak.

Tahap pertama penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan abstrak hasil penelitian dosen Unilak. Pada tahap ini, penulis mengumpulkan abstrak yang ditulis pada laporan hasil penelitian dosen yang terkumpul di LPPM Unilak. Tahap kedua adalah identifikasi ketaatasasan penulisan abstrak hasil penelitian terhadap buku panduan penelitian yang diterbitkan LPPM Unilak. Tahap ketiga adalah tahap analisa data. Pada tahap ini, penulis melakukan analisa terhadap data yang diperoleh selama hasil penelitian.

Analisa data dilakukan dengan mengelompokkan keberadaan unsur abstrak hasil penelitian. Rumus yang digunakan adalah rumus persentase, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Angka persentase
F : Frekuensi
N : Jumlah keseluruhan kutipan

Penafsiran data dilakukan dengan menggunakan kriteria persentase sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikut (203: 57) sebagai berikut:

- 81 – 100% = Sebagian besar
61 – 80% = Lebih dari setengah
41 – 60% = Setengah

21 – 40% = Hampir setengah
0 – 20% = Sebagian kecil

Hasil dan Pembahasan

Abstrak merupakan bagian penting yang akan mengantarkan pembaca kepada isi lengkap suatu dokumen hasil penelitian. Penulisan abstrak hasil penelitian hendaknya disesuaikan dengan pedoman penelitian yang berlaku pada masing-masing instansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa unsur abstrak yang disyaratkan masih belum memenuhi kriteria pada Buku Pedoman LPPM Unilak Edisi 3. Hal tersebut dapat dilihat dari unsur jumlah kata, masalah, tujuan, metode, dan hasil penelitian. Lebih jelasnya dapat dilihat berdasarkan penjelasan dalam bentuk tabel-tabel berikut.

Tabel 1. Kesesuaian Unsur Jumlah Kata

No.	Jumlah kata	Sesuai	
		F	%
1	Sesuai	26	40,63
2	Tidak sesuai	38	59,38
Total		64	100%

Sumber: data diolah Desember 2015

Dalam buku panduan LPPM Unilak menyebutkan bahwa abstrak ditulis dalam satu spasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, maksimum 200 kata. Namun pada tabel di atas menunjukkan bahwa unsur jumlah kata pada abstrak penelitian dosen Unilak banyak yang tidak sesuai yaitu 38 abstrak atau lebih dari setengahnya yaitu 59,38 % sesuai dengan buku panduan LPPM Unilak. Sedangkan hampir setengahnya sesuai 26 atau 40,63 %. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak tim dosen yang melakukan penelitian masih kesulitan dalam memadatkan isi hasil penelitian ke dalam bentuk catatan ringkas berupa abstrak.

Meringkas isi suatu tulisan atau dokumen memang memerlukan keahlian tertentu. Salah satunya adalah kemampuan dalam menuliskan ringkasan menggunakan kacamata pembaca. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi penting yang harus diketahui oleh seorang pembaca (Sternberg, 2003).

Tabel 2. Kesesuaian Unsur Masalah

No.	Jumlah kata	Sesuai	
		F	%
1	Sesuai	57	89,06
2	Tidak sesuai	7	10,94
Total		64	100%

Sumber: data diolah Desember 2015

Salah satu unsur yang terdapat di dalam abstrak yaitu adanya unsur masalah, masalah dapat diartikan usaha untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan pemecahan masalahnya. Keberadaan masalah menjadi penting mengingat unsur ini merupakan pengantar pembaca untuk melanjutkan membaca isi abstrak atau tidak. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa unsur masalah pada abstrak penelitian dosen Unilak lebih dari setengahnya yaitu 57 abstrak atau

dengan presentase 89,06 % telah sesuai dan 7 penelitian atau sebagian kecil 10, 94% tidak sesuai dengan buku panduan LPPM Unilak.

Tabel 3. Kesesuaian Unsur Tujuan

No.	Jumlah kata	Sesuai	
		F	%
1	Sesuai	47	73,44
2	Tidak sesuai	17	26,56
Total		64	100%

Sumber: data di olah Desember 2015

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang ditetapkan dan jawabannya terletak pada kesimpulan penelitian. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa unsur tujuan pada abstrak penelitian dosen unilak lebih dari setengahnya yaitu 47 atau dengan presentase 73,44 % telah sesuai dan 17 penelitian atau hampir setengahnya dengan presentase 26, 56% tidak sesuai dengan buku panduan LPPM Unilak.

Tabel 4. Kesesuaian Unsur Metode

No.	Jumlah kata	Sesuai	
		F	%
1	Sesuai	51	76,69
2	Tidak sesuai	13	20,31
Total		64	100%

Sumber: data di olah Desember 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa unsur metode pada abstrak penelitian dosen unilak lebih dari setengahnya telah sesuai yaitu 51 dengan pesentase 76,69 % atau dapat dikatakan juga bahwa dosen Unilak telah menggunakan metode dan atau tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan dan hampir setengah yaitu 13 atau dengan presentase 20,31% tidak sesuai dengan buku panduan LPPM Unilak.

Tabel 5. Kesesuaian Unsur Hasil

No.	Jumlah kata	Sesuai	
		F	%
1	Sesuai	52	81,25
2	Tidak sesuai	12	18,75
Total		64	100%

Sumber: data di olah Desember 2015

Hasil penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dalam sebuah penelitian, tabel di atas menunjukkan bahwa unsur hasil pada abstrak penelitian dosen Unilak sebagian besar yaitu 52 atau dengan presentase 81,25,44 % telah sesuai dan 12 penelitian atau sebagian kecil (18, 75%) tidak sesuai dengan buku panduan LPPM Unilak.

Untuk melihat hasil keseluruhan dari hasil evaluasi penulisan abstrak penelitian dosen Unilak maka perlu dibuatkan dalam bentuk tabel. Adapun tabel dari keseluruhan dari unsur abstrak yang ada dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6: Kesesuaian Unsur Abstrak Laporan Hasil Penelitian Dosen Unilak

No.	Unsur	Sesuai		Tidak sesuai	
		F	%	F	%
1	Jumlah Kata	26	40,63	38	59,38
2	Masalah	57	89,06	7	10,94
3	Tujuan	47	73,44	17	26,56
4	Metode	51	76,69	13	20,31
5	Hasil	52	81,25	12	18,75

Sumber: data di olah Desember 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kesalahan pada setiap unsur abstrak yang dipersyaratkan oleh Lembaga penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Unilak edisi III. Beberapa hasil penelitian menunjukkan masih belum memenuhi unsur-unsur abstrak sesuai buku pedoman yang ada. Kesalahan terbanyak terdapat pada unsur jumlah kata abstrak hasil penelitian. Jumlah kata yang dipersyaratkan adalah tidak lebih dari 200 kata. Sebanyak 40,63% abstrak hasil penelitian yang ada telah memenuhi kriteria tersebut. Namun, lebih dari setengahnya (59,38%) memiliki jumlah kata lebih dari 200 kata di dalam abstrak penelitiannya. Meskipun jumlah kata bukanlah ketentuan mutlak dalam kriteria abstrak yang baik, namun ketika buku pedoman telah mensyaratkan adanya jumlah kata maka syarat tersebut sudah seharusnya dipenuhi oleh tim dosen peneliti di lingkungan Unilak.

Kesalahan lain adalah adanya abstrak yang tidak mencantumkan masalah dan tujuan penelitian. Sebanyak 10,94% abstrak tidak mencantumkan masalah penelitian, dan 26,56% tidak mencantumkan tujuan penelitian. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa ketiadaan salah satu unsur tersebut terjadi karena beberapa abstrak yang mencantumkan masalah penelitian tidak mencantumkan tujuan penelitian, begitu juga sebaliknya. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksamaan persepsi dosen dalam mencantumkan unsur masalah dan tujuan penelitian pada abstrak hasil penelitian mereka. Buku Pedoman LPPM Edisi 3 menyatakan bahwa salah satu unsur abstrak yang disyaratkan adalah masalah dan tujuan. Penggunaan kata 'dan' di antara 'masalah' dan 'tujuan' memiliki arti bahwa kedua unsur tersebut 'wajib' ada dalam sebuah abstrak.

Beberapa hasil penelitian dosen masih belum mencantumkan metode penelitian pada abstrak mereka (20,31%). Keterangan terkait metode apa yang digunakan merupakan satu hal yang penting dalam penulisan sebuah abstrak hasil penelitian. Kemunculan metode penelitian pada abstrak akan memberikan informasi kepada pembaca terkait bagaimana cara kerja peneliti dalam melihat suatu permasalahan. Selain itu, keberadaan metode penelitian pada abstrak dapat dijadikan salah satu penentu pengambilan keputusan bagi pembaca untuk melanjutkan membaca keseluruhan isi penelitian atau tidak. Oleh karena itu, Buku Pedoman LPPM Edisi 3 mensyaratkan kepada para dosen untuk mencantumkan unsur metode dalam abstrak hasil penelitian mereka.

Bagian terakhir yang masih terdapat ketidaksesuaian adalah ketiadaan unsur hasil penelitian pada abstrak (18,75%). Hasil penelitian merupakan informasi penting bagi pembaca. Keberadaan hasil penelitian merupakan kunci dalam penulisan abstrak. Hasil penelitian inilah yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh pembaca untuk memecahkan permasalahan yang mereka hadapi. Oleh karena itu, setiap peneliti wajib mencantumkan unsur hasil penelitian pada abstrak mereka.

Setelah penelitian ini selesai dilakukan, maka rencana dan tahapan berikutnya yang perlu dilakukan adalah:

1. Banyaknya kesalahan dalam penulisan abstrak dosen membutuhkan pelatihan terkait penulisan abstrak berdasarkan Buku Pedoman LPPM Edisi 3. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat terkait penulisan abstrak hasil penelitian dosen Unilak.
2. Penelitian terkait evaluasi penulisan abstrak juga perlu dilakukan pada laporan hasil pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian terkait penulisan abstrak laporan hasil pengabdian kepada masyarakat dosen Unilak.

Simpulan & Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis mengambil kesimpulan bahwa masih terdapat banyak kesalahan terkait penulisan abstrak laporan hasil penelitian dosen Unilak, Kesalahan terbanyak terkait pada unsur jumlah kata, yaitu 59,38% abstrak yang ada melebihi 200 kata. Kesalahan lain adalah adanya abstrak yang tidak mencantumkan masalah dan tujuan penelitian. Sebanyak 10,94% abstrak tidak mencantumkan masalah penelitian, dan 26,56% tidak mencantumkan tujuan penelitian. Beberapa hasil penelitian dosen masih belum mencantumkan metode penelitian pada abstrak mereka dengan presentase 20,31%. Bagian terakhir yang masih terdapat ketidaksesuaian adalah ketiadaan unsur hasil penelitian pada abstrak dengan presentase 18,75%.

Berdasarkan kesimpulan yang ada, penulis menyarankan bahwa perlu adanya mekanisme pengawasan yang lebih mendalam terkait penulisan abstrak laporan hasil penelitian dosen Unilak. Kemudian perlu adanya pelatihan terkait penulisan abstrak laporan hasil penelitian dosen Unilak, selain itu, Perlu adanya sosialisasi buku pedoman LPPM di kekepada seluruh dosen yang ada di Unilak.

Rujukan

- Feather, John dan Paul Sturges. 2003. *International Encyclopedia of Information and Library Science*. London: Routledge.
- Floridi, L. 2010. Levels of abstraction and the Turing test. *Kybernetes* , 423-440.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Lancang Kuning. 2014. *Buku Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lancang Kuning Edisi III*. Pekanbaru: Universitas Lancang Kuning.
- Mortimer, M. 2007. *Library Speak: a Glossary of terms in librarianship and information management*. Texas: Total Recall.
- Prytherch, R. 2005. *Harrod's Librarians' Glossary and Reference Book: a directory of over 10,200 terms, organizations, projects and acronyms in the areas of information management, library science, publishing and archive management*. Hampshire: Ashgate Publishing.
- Sternberg, Robert J. 2003. *The Psychologist's Companion: a Guide to scientific wrting for students and researchers*. New York: Cambridge University Press.

Stevenson, J., & Collin, P. H. 2006. *Dictionary of Information and Library Management*. London: A & C Black Publisher.

Universitas Lancang Kuning. 2014. *LPPM Unilak Naik Madya*. Dipetik Agustus 11, 2015, dari Website Resmi Universitas Lancang Kuning: <http://unilak.ac.id/web/detailberita/195>

Universitas Lancang Kuning. 2015. Materi Sidang Pleno Komisi 1 Bidang Akademik. *Tonggak Pencapaian Tahun 2015-2016 Menuju Unggul 2030*. Pekanbaru, Riau, Indonesia: Universitas Lancang kuning.